

**BUNGA MAWAR SEBAGAI MOTIF BATIK
SELENDANG DAN SARUNG BUNDO KANDUANG**



PENCIPTAAN

Syakilla Putri Andini

1812101022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**BUNGA MAWAR SEBAGAI MOTIF BATIK
SELENDANG DAN SARUNG BUNDO KANDUANG**



PENCIPTAAN

Syakilla Putri Andini

1812101022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2022

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BUNGA MAWAR SEBAGAI MOTIF BATIK SELENDANG DAN SARUNG BUNDO KANDUANG Diajukan oleh Syakilla Putri Andini, NIM 1812101022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dra. Djangjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 196002181986012001/NIDN 0018026004

Pembimbing II/Anggota


Dra. Dwita Anja Asyara, M.Sn.

NIP 196407201993032001/NIDN 0020076404

Ketua Jurusan/Program Studi S-1/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.F.A

NIP 197404301998022001/NIDN 003004740

BUNGA MAWAR SEBAGAI MOTIF BATIK PADA SELENDANG DAN SARUNG BUNDO KANDUANG

Syakilla Putri Andini

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.,

INTISARI

Bunga Mawar adalah salah satu jenis tanaman semak dan juga bunga potong dari genus *rosa*, banyak digemari manusia dengan bentuk kelopaknya yang indah dan cantik serta mengeluarkan wangi yang harum. Bunga mawar melambangkan simbol untuk mengungkapkan perasaan, penghormatan dan pemimpin. Penulis menjadikan bunga mawar sebagai simbol dari bentuk sosok Bundo Kandung. Bundo Kandung memiliki sifat pemimpin, penyangga dan dihormati di Minangkabau. Dengan sifat atau karakter baik yang dimiliki Bundo Kandung meliteraturkan pada visual Bunga Mawar. Tujuan pembuatan tugas akhir ini, penulis menjelaskan konsep penciptaan motif bunga mawar yang diwujudkan dalam bentuk selendang dan kain sarung dengan teknik batik tulis.

Metode penciptaan yang digunakan dalam perwujudan karya ini adalah metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan yang penulis pakai yaitu metode Estetika(Plato) dan Metode Ergonomi(Hutabarat). Metode penciptaan yang digunakan adalah teori menurut SP. Gustami Ada 3 Teknik perwujudan meliputi pengeksploaran bunga mawar, perancangan motif bunga mawar dan perwujudan bentuk motif bunga mawar ke dalam selendang dan sarung. Dan diuraikan dalam 6 tahap yaitu pengeksploasian, penggalian landasan teori, perancangan, realisasi rancangan, perwujudan realisasi rancangan, dan evaluasi hasil perwujudan.

Hasil penciptaan Karya ini, ada empat yang dihasilkan dengan judul *Limpapeh*, Kebanggaan Rumah, Marawa, dan Suri Tauladan. Warna yang dihasilkan setiap karya berbeda-beda. Karya 1 berwarna merah, karya 2 berwarna kuning emas, karya 3 berwarna hitam dan karya 4 berwarna coklat. Pada proses penciptaan karya diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam pengembangan penciptaan karya seni tekstil terutama pada batik. Agar seni batik tetap terus dilestarikan dan dibudayakan setiap generasi.

Kata Kunci : Bunga Mawar, Batik, Selendang dan Kain Sarung, Bundo Kandung

ABSTRACT

The rose is a variety of shrubs as well as a cut flower of the genus Rosa, popular with the human form of its beautiful, beautiful petals and an aromatic odor. The rose represents a symbol for expressing feelings, respect and author leaders take the rose asa symbol of the shape of the bundo kanddo bundo By virtue of the character or character bundo kandmoney has on the visual of the rose. The purpose of this final task, the writer explains the concept of a designer rose in the form of a belt and sarong with a batik writing technique.

The method of creation used in the realization of this work was the method of approach and the method of creation. The method of approach used by the author was aesthetic (Plato) and the ergonomiy (hutabarat). The method of creation used is the theory according to the sp. There are 3 embraced techniques Rose-serving, rose-design design and the realization of rose forms into the shawl and sarong. And it is described in six stages of exfiltration, excavation of a theoretical basis, design, realization of design realisation, and realization of results.

The creation of this work involved four products bearing the title limpapeh house pride, maravas, and colors produced by every work. One in red, two in gold, three in black and four in brown. It is hoped that the process of creation will contribute to an apparent contribution to the development of textile works of art especially batik in order to maintain batik art and preserve each generation.

Keywords: Roses, Batik, Scarf and Sarong, Bundo Kanduang

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis, beraneka ragam tanaman hias dapat tumbuh dengan baik. Tanaman hias juga dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias yang mengandalkan aneka warna dan bentuk bunga variasi besar dalam struktur, susunan, dan ukurannya (Ratnasari, 2007:5). Salah satu bunga yang menarik untuk dijadikan sumber ide dari penulis adalah Bunga Mawar atau dengan nama ilmiahnya Rosa. Mawar adalah salah satu jenis tanaman semak dan juga bunga potong dari genus rosa, yang banyak digemari manusia dengan bentuknya yang indah serta mengeluarkan wangi yang harum. Menurut Lingga, (2008:6) : “Mawar adalah tanaman hias yang paling populer di antara puluhan ribu jenis tanaman hias lainnya”. Tanaman bunga mawar ini juga memiliki banyak jenis yang sangat cantik dan indah.

Sejarah membudidaya mawar telah ada ribuan tahun sebelum masehi. Kepopuleran mawar sangat akrab dikalangan masyarakat luas. Diberbagai belahan dunia, kecantikan mawar dijadikan simbol untuk menyatakan

keindahan. Bagi pecinta bunga mawar banyak dijadikan sebagai bentuk ungkapan suatu perasaan. Salah satunya perasaan kasih sayang terhadap orang yang dicintai seperti ibu, kekasih, keluarga dan orang-orang tersayang. Selain itu, karakteristik atau sifat-sifat bunga mawar juga dijadikan sebagai literatur pada sosok wanita. Bunga mawar memiliki beberapa karakter khas seperti duri yang terdapat dibatangnya berfungsi sebagai pertahanan untuk melindungi dirinya, melambangkan cinta dan kasih sayang, dan dijuluki *prince of flower* ratu dari bunga lainnya. Bunga selalu diidentikan pada sosok wanita. Itulah alasan penulis memilih bunga mawar sebagai ide penciptaan pada karya Tugas Akhir. Penciptaan dengan sumber ide bunga mawar sudah banyak ditelitisebelumnya salah satunya dengan konsep karya “*Allure Of The Rose*” oleh Clariza Monica Elsa sebagai ketertarikannya terhadap bunga mawar yang diterapkan pada busana atau fashion wanita. Yang terinspirasi dari bunga mawar memberikan nilai simbolik atau makna penciptaan dimasyarakat. *Allure Of The Rose* ini diteliti supaya mengenal lebih luas mengenai bunga mawar yang juga tumbuh dan berkembangbiak di Indonesia. Melihat dari apa yang sudah ada, mendorong penulis untuk menciptakan motif bunga mawar dengan konsep dan wujud yang berbeda.

Pada umumnya wanita sangat menyukai bunga, hal itu dikarenakan wanita menyukai hal yang mengandung keindahan. Kebanyakan wanita remaja, anak-anak dan juga seorang ibu. Ibu merupakan sosok yang berharga disuatu keluarga. Ibu juga mempunyai peran yang sangat penting, dalam mendidik dan juga menjaga anak-anak mereka. Ibu pada suatu kaum di Minangkabau yaitu Bundo Kanduang. Bundo kanduang merupakan sosok wanita bergaris keturunan Minangkabau yang dihormati dan memiliki kelebihan atau keutamaan menurut adat. Menurut Jamil, (2016:12), bundo kanduang pada dasarnya harus memiliki sifat-sifat yang antara lain: adil,jujur, cerdas, pandai berbicara, yang paling penting memiliki rasa malu. Bermetafora sebagai *limpapeh rumah nan gadang* berarti penyangga dalam suatu rumah gadang, pemegang kunci harta pusaka, sebagai payung panji menuju surga, pergi sebagai tempat pamit, datang sebagai tempat bercerita, dan sumarak anjung nan tinggi yang berarti permata dari rumah gadang dan pondasi yang menguatkan rumah gadang sehingga menjadi kuat dan kokoh. Dengan ketangguhan dan kemuliaan sosok bundo kanduang itulah terdapat sama dengan sifat atau karakter dari bunga mawar ini. Penulis tertarik untuk menjadikan bunga mawar sebagai simbol dari bentuk sosok bundo kanduang. Karena peran penting bundo kanduang yang terdapat pada bunga mawar menjadi ikon dalam ide penciptaan karya ini.

Bundo kanduang juga memiliki beberapa ciri khas yang melekat. Seperti pemimpin perempuan pada suatu suku atau kaum, memiliki sifat dan tingkah laku yang baik, sosok wanita yang ideal atau teladan dan pakaian yang banyak mengandung makna. Pakaian yang dimaksud adalah pakaian yang sering dipakai atau selalu melekat pada bundo kanduang. Ada makna yang terkandung di pakaian tersebut. Pakaian bundo kanduang terdiri dari tengkuluk atau penutup kepala bermakna pemimpin atau pemilik rumah gadang , baju

kurung bermakna harus mematuhi batas-batas adat dan tidak boleh melanggarnya, kain sarung atau kodek bermakna kebijaksanaan, dan selendang bermakna bertanggung jawab melanjutkan keturunan. (www.raunholic.com)

Pada karya Tugas Akhir ini, penulis menjadikan pakaian bundo kundang sebagai produk yang akan dibuat. Penulis berharap karya ini dapat menjadi motivasi dan mampu menjawab pandangan buruk tentang kekunoan kain sarung dan selendang bundo kundang. Bahwa kain sarung dan selendang Bundo kundang merupakan pakaian yang mengikuti tendensi atau mode gaya saat ini. dengan kata lain menjadi keunikan tersendiri bagi kaum wanita, Karna banyak dizaman sekarang wanita kurang memperhatikan keunikan budaya daerahnya.

Karya batik ini diwujudkan dalam bentuk selendang dan kain sarung bundo kundang dengan motif bunga mawar sebagai motif utama. Tidak hanya bunga mawar, penulis juga memasukan ornamen minangkabau sebagai motif pendukung. Seperti Kaluak Paku sebagai motif pengganti batang dan daun pada bunga mawar, Siriah Gadang sebagai motif pinggiran dan motif tumpal, Pucuk Rabuang sebagai motif tumpal, Saik Galamai sebagai motif tumpal atau pinggiran. Dalam pembuatan karya ini teknik yang penulis pakai adalah teknik batik. Pewarnaan pada karya ini menggunakan pewarna Naphthol dengan sistem tutup celup.

2. Rumusan Masalah atau tujuan penelitian

1. Bagaimana menciptakan motif batik untuk selendang dan kain sarung bundo kundang yang bersumber ide dari bunga mawar ?,
2. Bagaimana proses penciptaan batik selendang dan kain sarung bundo kundang yang bermotif bunga mawar tersebut?,
3. Bagaimana hasil penciptaan karya batik selendang dan kain sarung bundo kundang yang bermotif bunga mawar ?.

Tujuan

1. Menjelaskan konsep penciptaan motif bunga mawar pada batik selendang dan kain sarung bundo kundang,
2. Mewujudkan bentuk batik selendang dan kain sarung bundo kundang yang bermotif bunga mawar,
3. Menciptakan hasil batik selendang dan kain sarung bundo kundang dengan bermotif bunga mawar.

3. Teori dan Metode penciptaan

a. Estetika (Plato)

Menurut Copleston (1993:288) menyatakan bahwa Plato menganggap keindahan sebagai nyata secara objektif dan diamsusikan dengan semua hal indah adalah indah berdasarkan keikutsertaan kita dalam keindahan.

Dalam teori Plato atau disebut Mimesis adalah keindahan merupakan tiruan dari yang nyata atau imitasi.

b. Ergonomi

Menurut Hutabarat,(2017:1) Ergonomi adalah ilmu atau pendekatan multidisipliner yang bertujuan mengoptimalkan system manusia-pekerjaannya, sehingga tercapai ala, cara dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien. Ergonomi juga ilmu tentang manusia dalam meningkatkan rasa kenyamanan dalam lingkungan kerja. Dalam aspeknya ilmu ergonomi memberikan rasa kenyamanan dari apa yang dipakai dan juga yang digunakan.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan Sp.Gustami 3 tahap yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. 6 langkah yaitu pengeksplorasian,

B. Hasil dan Pembahasan

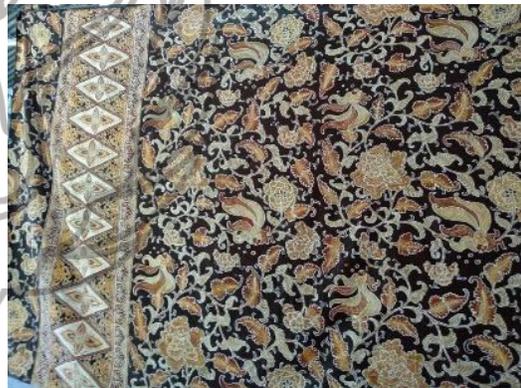
a. Data Acuan



Gambar 1. Bunga Mawar
(Foto: Syakilla, 2022)



Gambar 2. Pucuk Bunga Mawar
(Foto: Syakilla Putri Andini, 2022)



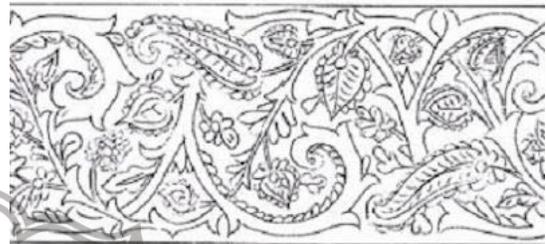
Gambar 3. Kain Sarung Batik Bundo Kandung
(Foto: Syakilla Putri Andini, 2022)



Gambar 4. Selendang Batik Tanah Liek Bundo
Kandung Motif Rumah Gadang
(sumber: <https://shopee.co.id>, 2022)



Gambar 5. Motif *Pucuk Rabuang*
(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)



Gambar 7. Motif *Kaluak Paku*
(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)



Gambar 6. Ukiran *Siriah gadang*
(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)



Gambar 8. Motif *Saik Galamai*
(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)

b. Analisis Data Acuan

Gambar di atas, penulis menganalisa bagian-bagian yang akan digunakan dalam karya penulis. Berikut analisa gambar referensi yang penulis jabarkan diatas :

1. Analisa gambar 1

Pada gambar 1 ini adalah gambar Bunga Mawar Hybrid Tea. Sejenis bunga mawar modern yang banyak berkembang pada saat ini. Penulis memilih mawar hybrid tea karna bentuknya yang sangat indah dan keunikan yang terdapat pada bunga nya. Bunga mawar ini sebagai motif utama dalam desain karya penulis.

2. Analisa gambar 2

Pada gambar 2 ini adalah gambar pucuk, tangkai dan daun dari Tumbuhan mawar sebagai motif pendukung pada karya penulis.

3. Analisa gambar 3

Pada gambar 3 ini merupakan contoh kain sarung batik bundo kuduang yang penulis buat sendiri, sewaktu penulis berada di kampung halaman.

4. Analisa gambar 4

Pada Gambar 4 ini merupakan contoh dari bentuk selendang batik bundo kuduang. Selendang ini bermotif Lingkungan di sekitar Rumah Gadang yang menjadi ciri khas dari batik ini.

5. Analisa gambar 5

Pada gambar 5 ini adalah gambar motif pucuk rabuang dari ukiran pada rumah gadang sebagai contoh motif tumpal pada karya penulis.

6. Analisa gambar 6

Pada gambar 6 ini adalah gambar siriah gadang sebagai motif pendukung pada karya penulis.

7. Analisa gambar 7

Pada gambar 7 ini adalah gambar kaluak paku sebagai motif pendukung pada karya penulis. Motif kaluak paku ini menjadi pengganti dari bentuk tangkai mawar.

8. Analisa gambar 8

Pada gambar 8 ini adalah gambar saik galamai yang diterapkan pada motif tumpal di kain sarung pada karya penulis.

c. Sketsa Terpilih



Gambar 9. Sketsa Terpilih 1

Gambar 10. Sketsa Terpilih 2



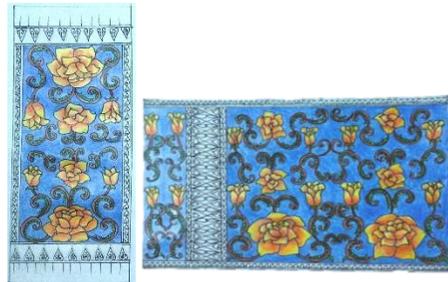
Gambar 11. Sketsa Terpilih 3



Gambar 12 Sketsa Terpilih 4



Gambar 13. Sketsa Terpilih 5



Gambar 14. Sketsa Terpilih 6



Gambar 15. Sketsa Terpilih 7



Gambar 16. Sketsa Terpilih 8

d. Proses Perwujudan

1. Bahan dan alat

Bahan yang dibutuhkan dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini adalah Kain katun sutera, Lilin atau malam, Naphthol dan garam, Kustik, Soda abu, TRO, Kertas, dan penghapus. Alat yang dibutuhkan dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini adalah Canting, Kompor batik, Ember, Baskom, Panci lorod, Kuas, Centong, Pensil,

2. Proses Pengerjaan

Dalam mewujudkan karya ini penulis menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarnaan naphthol.

e. Tinjauan Karya

Karya 1

Karya 2



Karya 3



Karya 4



Keterangan:

Karya 1

Judul Karya 1 : Limpapeh
 Ukuran Selendang : 200 x 50 cm
 Ukuran Sarung : 300 x 115 cm

Media : Sutera Katun
 Teknik : Batik Tulis
 Tahun : 2022
 Pewarnaan : Naptol
 Fotografer : Jefri Risiko

Karya 3

Judul Karya 3 : Marawa
Ukuran Selendang : 200 x 50 cm
Ukuran Sarung : 300 x 115 cm
Media : Sutera Katun
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2022
Pewarnaan : Naptol
Fotografer : Jefri Risiko

Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2022
Pewarnaan : Naptol
Fotografer : Jefri Risiko

Karya 2

Judul Karya: Kebanggaan Rumah
Ukuran Selendang : 200 x 50 cm
Ukuran Sarung : 300 x 115 cm
Media : Sutera Katun

Karya 4

Judul Karya 4 : Suri Tauladan
Ukuran Selendang : 200 x 50 cm
Ukuran Sarung : 300 x 115 cm
Media : Sutera Katun
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2022
Pewarnaan : Naptol
Fotografer : Jefri Risiko

C. Kesimpulan

Setiap karya memiliki ciri khas dalam pengerjaannya, meskipun terkadang ide terasa sangat sukar untuk didapatkan. Percaya saja, segala hal bisa menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan sebuah karya, bisa dari kenangan masa lalu, ketakutan, kebahagiaan, kesakitan, bahkan hal tersulit yang mungkin tidak terfikirkan selama ini bisa jadi akan menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya.

Karya batik tulis kain sarung dan selendang yang bertemakan bunga mawar diterapkan pada selendang dan kain sarung bundo kanduang ini adalah wujud dari rasa syukur penulis kepada daerah asal penulis yang terbilang sangat kaya akan budaya dan tradisi. Bunga mawar inilah menjadi inspirasi motif batik kain sarung dan selendang pada karya fungsional. Dari sekian banyak penciptaan dengan bunga mawar, penulis lebih tertarik dengan bunga mawar menjadi inspirasi motif batik. Baik dari latar belakang kehidupan maupun dari keindahan dan khasiatnya.

Dalam proses pengerjaan kendala yang penulis hadapi pada penciptaan karya ini terjadi setiap saat, mulai dari mendesain hingga proses pewarnaan. Dan juga kendala waktu yang sangat singkat sehingga membuat penulis terburu-buru dalam membuat laporan ini. Pada hasil batik tulis nantinya penulis akan memakai warna yang kuat dan warna hangat yang dapat memicu seolah-olah merasakan unsur-unsur yang ada di Minangkabau pada penikmat batik. Maka dari itu mengeksplor diri dan banyak mencari referensi adalah jalan menuju terciptanya sebuah ide baru. Semoga dalam wadah yang seperti ini bisa membantu untuk menciptakan sebuah karya dengan imajinasi dan kreatifitas baru.

Daftar Pustaka

- Anas, Biranul. 1995. *Indonesia Indah 3 Tenunan Indonesia*. Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII.
- Bahrudin, Ahmad.(2017). *Ornamen Minangkabau “Dalam Perspektif Ikonografi”*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Bercode, T. S. B. 2010. *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik* (Z. Yusuf (ed); Cetakan Pe). Tim Sanggar Batik Bercode.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 1967. “TENUN SONGKET PANDAI SIKEK DALAM BUDAYA MASYARAKAT MINANGKABAU.” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Filsafat Plato*/Frederick Clopleston; Penerjemah, Atollah Renanda Yafi; editor, Achmad-cet. 1-Yogyakarta: BASABASI, (2020).
- Gustami, SP. (2004). *Proses Penciptaan Seni*, “Untaian Metodologis”. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Hubarat, Julianus.(2017). *Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi*. Malang:Media Nusa Creative.
- Kusrianto, A.2013. *Batik-Filosofi, Motif dan Kegunaan*. In B. R. W (ed), *Sen’I kako* (Pertama, Vol 39, Issue 6). CV. ANDI OFFSET.
- Lesbyanto, H. 2019. *BATIK* (Edisi Kedua). Histokultural
- Lingga, Lanny. (2008). *Mawar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktora, Nana, dan Adriani Adriani. 2019. “STUDI BATIK TANAH LIEK KOTA PADANG (Studi Kasus di Usaha Citra Monalisa).” *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8(1): 129.
- Ratnasari, Juwita SP. 2007. *Galeri Tanaman hias Bunga*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain-Desain Gaya dan Realitas*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiarto, R Toto. 2021. *Ensiklopedia Pakaian Nusantara: Sulawesi Tenggara Hingga Sumatera Utara*. Perpustakaan Nasional RI: Hikam Pustaka.

DAFTAR LAMAN

<https://www.google.com/search?q=nama+ilmiah+bunga+mawar> diakses pada tanggal 28 februari 2022

<https://www.arami.co.id/magazine/filosofi-bunga-mawar/> diakses pada tanggal 3 maret 2022

<https://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/41-tasenitari?download=3055:allure-of-the-rose> diakses pada tanggal 3 maret 2022

<https://www.raunholic.com/2016/05/filosofi-pakaian-bundo-kanduang.html> diakses pada tanggal 27 mei 2022

